

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**NURSHI MANDAYANA**  
**2009310168**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurshi Mandayana  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 28 Juni 1987  
N.I.M : 2009310168  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba  
pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 21 Maret 2013

  
**Kautsar Riza Salman S.E., Ak., M.SA., BKP., SAS**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 25 Maret 2013

  
**Supriyati, SE, M.Si, Ak**

# **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nurshi Mandayana**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : 2009310168@students.perbanas.ac.id**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

## ***ABSTRACT***

*Corporate Governance is the rules governing the relationship between shareholders, creditors, government, employees and the internal and external stakeholders relating to the rights and obligations merkadala regulate and control firms. Earnings management is one of the factors that reduce the credibility of the financial statements and can cause problems that can interfere with the users of financial statements figures presented. The purpose of this study was to analyze the effect of corporate governance on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2008-2011. The factors studied were the Board of Directors, the Board of Commissioners of the Independent, Firm Reputation, and the Audit Committee Perusahaanr size. The research methodology used methods of descriptive analysis and statistical analysis methods. The data used are secondary data to 88 companies used in the study. The hypothesis examination was performed using the F test and t test, with a significance level ( $\alpha$ ) of 5%. Analyzing data used a statistical data processing software SPSS 16.00 for windows. Results from partial regression analysis for this study indicate that the board of directors, independent commissioners, KAP reputation, audit committee and firm size had no significant effect on earnings management.*

**Keyword:** *corporate governance (board of directors), independent commissioners, KAP reputation, audit committee, size, and earning management.*

## **PENDAHULUAN**

Ketika krisis ekonomi terjadi, isu *corporate governance* berkembang. Pada tahun 1997 terjadi krisis keuangan di Asia, perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom mengalami krisis ekonomi pada tahun 2002, selain itu pada tahun 2008 di Amerika Serikat muncul krisis *subprime mortgage*. Oleh karena itu dengan peristiwa tersebut perlu menerapkan *good corporate governance*. Salah satu kunci dalam

meningkatkan efisiensi adalah dengan *corporate governance*, yaitu merupakan serangkaian hubungan antara manajer dengan dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders*. *Corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara dewan direksi pada sebuah perusahaan.

Secara universal OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) memperkenalkan prinsip-

prinsip *corporate governance* antara lain adalah prinsip *accountability, responsibility, transparency, fairness, dan independency*. *Corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu di negara-negara penerima dana lembaga ekonomi dan keuangan dunia seperti World Bank dan International Monetary Fund berkepentingan dalam penerapan *corporate governance* karena dianggap penerapan *corporate governance* termasuk bagian penting dalam sistem pasar yang efisien.

Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat direayasa untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat menyestatkan pemilik, pemegang saham atau calon investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengawasi kinerja manajer dan mencegah adanya manipulasi akuntansi, untuk itu diperlukan pengungkapan yang lebih banyak tentang kondisi keuangan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan pada pihak luar yang dituangkan dalam laporan keuangan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini karena auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba sejak dini, sehingga tingkat manajemen pemegang saham, dewan komisaris, dan

Laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan dapat dikurangi.

Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Praktik yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal maupun tidak legal. Praktik legal dalam manajemen laba berarti usaha mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam Standar Akuntansinya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba yang dilakukan secara tidak legal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dengan menambah (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi, sehingga menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki. Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Kalangan pebisnis mendefinisikan *corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan. *Corporate governance* diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Corporate Governance***

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah,

karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ektern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dan dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

### **Prinsip - Prinsip Corporate Governance**

Prinsip-prinsip dari *corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), adalah :

#### ***Fairness* (Keadilan)**

Prinsip keadilan (*fairness*) merupakan prinsip yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan disini diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan keselarasan.

#### ***Transparency* (Transparansi)**

Transparansi adalah pengungkapan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materiil dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemakai kepentingan.

#### ***Accountability* (Akuntabilitas)**

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan system pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

#### ***Responsibility* (Pertanggungjawaban)**

*Responsibility* (Responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menunjang etika dan memelihara bisnis yang kuat.

#### ***Independensi* (Independen)**

Untuk melancarkan asas *Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak salingmendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antar komposisi komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus objektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu.

#### ***Mekanisme Corporate Governance***

Menurut riyanto (2005) secara umum corporate governance menyangkut sarana, mekanisme yang berperan sebagai cek atau *self-serving behavior*. *Good corporate governance* bisa diartikan sebagai interaksi antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya control dan *accountability*, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Faktor utama yang mendorong terciptanya *affective governance* adalah *internal auditors, board of director, senior management, dan external auditor*.

#### **Manajemen Laba**

Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Praktik yang

dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal maupun tidak legal. Praktik legal dalam manajemen laba berarti usaha mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam Standar Akuntansinya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba yang dilakukan secara tidak legal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dengan menambah (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi, sehingga menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

#### **Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba**

Dalam posotif accounting theory terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman,1986), yaitu : (1) Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan dalam suatu perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, maka seorang manjer perusahaan akan melakukan penaikan laba saat ini yakni dengan memilih metode akuntansi yang mampu menggeser laba dari masa depan ke masa kini. Tindakan ini dilakukan dikarenakan manajer termotivasi untuk mendapatkan insentif yang lebih tinggi untuk masa kini.

#### **Manfaat dan Tujuan Corporate Governance**

Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*,

mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate Value*, mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen, Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

#### **Dewan Direksi**

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dana investor (Jensen & Meckling, 1997). Menurut Mackfudz (2003) Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Variabel ukuran dewan direksi dihitung dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi.

#### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

## Reputasi KAP

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan KAP/auditor yang bereputasi adalah KAP/auditor yang termasuk Big 4, sehingga perusahaan tidak akan mengganti dalam kelompok Big 4 Auditors yaitu: (1) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan, (2) Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, (3) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja, (4) Price water house Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

## Komite Audit

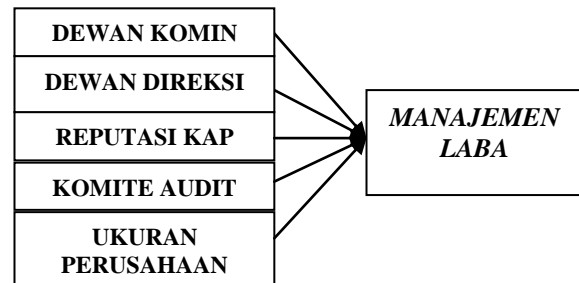
Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal

## Ukuran perusahaan

Mengetahui besar kecilnya perusahaan terdapat pada beberapa proksi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran perusahaan antara lain jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dimana semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanams, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma dari total asset.

## Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H3 : Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H4 : Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H5 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang menggunakan objek data Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Keuangan perusahaan manufaktur tahun 2008 – 2011 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut

### Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen).

Variabel tergantung (variable dependen) yaitu Manajemen laba., sedangkan variabel bebas (variabel independen) terdiri dari: Ukuran dewan direksi, Dewan komisaris, ukuran KAP, Komite audit, dan Ukuran perusahaan

### Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

**Ukuran Dewan Direksi** merupakan jumlah direksi yang dimiliki sebuah perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan dimulai atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan direksi adalah berapa jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

$$UDD = \sum \text{Dewan direksi}$$

**Ukuran Dewan Komisaris Independen**, merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang tidak perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris independen yang ada pada perusahaan dibagi dengan total seluruh dewan komisaris.

$$UDKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

**Reputasi KAP**, merupakan besar kecilnya perusahaan audit dalam menyampaikan laporan keuangan yang

akurat dan terpercaya. Suatu perusahaan tertentu membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, kantor akuntan public ini sering disebut dengan *the big four*. BIG 4 untuk KAP besar dan Non BIG 4 untuk KAP kecil. Auditor yang termasuk BIG 4 memiliki kualitas ausit yang lebih tinggi karena focus pada perlindungan reputasi nama. Selain itu perusahaan yang menggunakan jasa KAP BIG \$ cenderung lebih percaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non BIG 4. Dalam pengukuran perusahaan audit menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 2 jika perusahaan diaudit oleh BIG 4 dan 1 jika lainnya.

**Komite Audit**, merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengelolaan perusahaan. Selain itu juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan

$$UKA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

**Ukuran Perusahaan** Mengetahui besar kecilnya perusahaan terdapat pada beberapa proksi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran perusahaan antara lain jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dimana semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanams, semakin banyak penjualan maka semkain banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset.



$$UP = Ln (\text{Total aset})$$

**Manajemen Laba**, merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan Discretionary Accrual (DA). Penggunaan DA sebagai proksi Manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al,1995)

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS(Ordinary Least Square) sebagai berikut:

$$Tait/Ait = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report pada tahun 2008-2011 secara berturut-turut.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011.(2) Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap mengenai dewan direksi, dewan komisaris independen, reputasi KAP, Komite audit dan ukuran perusahaan, serta data yang dibutuhkan untuk mendeteksi manajemen laba. (3) Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2008-2011, dipilih karena untuk mencari konsistensi keberadaan komite audit dalam perusahaan setelah diterbitkan peraturan No. IX.I.5 Lampiran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. (4) Perusahaan manufaktur memiliki laporan keuangan hanya bermata uang rupiah

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### Analisis Data

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

2008-2011 dan telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. dan Dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011, terdapat data yang tidak lengkap, sehingga diperoleh 22 perusahaan manufaktur saja yang memiliki kelengkapan data.

Data yang telah siap diolah akan diuji dengan beberapa uji statistik yang kategorikan menjadi uji statistik secara umum (deskriptif), merupakan suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu:

### Analisis Deskriptif

dalam menerangkan variasi variabel Uji deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mean, maksimum, minimum dan standart deviasi. Berikut hasil uji deskripsi dari masing-masing variabel :

**Tabel 1.**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std Dev
Dewan Direksi	88	3.00000	11.0000	5.738636 4	1.9446
Dewan Komin	88	0.25000	0.80000	0.407034 1	0.1226
Reputai KAP	88	1.00000	2.00000	1.625000 0	0.4868
Komite Audit	88	2.0000	3.00000	2.988636 4	0.10660
Ukuran Perusahaan	88	22.6592 0	32.6648 6	28.39024 53	1.8935

Berdasarkan data diatas hasil analisis deskriptif variabel dari **Dewan Direksi** dapat dijelaskan pada tabel diatas menunjukkan jumlah data yang diuji sebanyak 88 data. Dengan nilai minimum 3,00000 dan 11,0000 pada nilai maksimum, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada dewan direksi sebesar 5,73864 dengan standar deviasi sebesar 1,94460242. Nilai mean mendekati nilai minimum pada data. Hal ini berarti bahwa jumlah dewan direksi pada perusahaan memiliki jumlah yang lebih rendah. Pada variabel **Dewan Komisaris**

**Independen** memiliki nilai minimum 0,2500 dengan nilai maksimum 0,80000. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 1,909091 dengan standar deviasi 0,12257369. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris telah memenuhi jumlah komisaris independen yang besar dalam perusahaan dapat menjadi kontrol terhadap kebijakan perusahaan. Pada variabel **Reputasi KAP** memiliki nilai minimum 1,0000 dan nilai maksimum sebesar 2,0000 Nilai rata-rata variabel reputasi KAP adalah sebesar 1,6250000 dengan standar deviasi 0,48689728. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata menggunakan KAP Big 4 dibandingkan dengan KAP non Big 4 dengan melihat hasil rata-rata diatas hampir mendekati 0,50000. Pada variabel **Komite Audit** memiliki nilai minimum 2,0000 dan nilai maksimum 3,0000. Nilai rata-rata variabel komite audit adalah sebesar 2,988636 dengan standar deviasi sebesar 0,1066004. Dengan nilai mean yang mendekati nilai maksimum ini berarti komite audit yang ada dalam perusahaan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan minimum dua anggota dan satu ketua. Pada variabel **Ukuran Perusahaan** yang diukur dengan total asset yang ada dalam laporan neraca perusahaan. Dari data ukuran perusahaan terlihat bahwa dari kedua puluh dua perusahaan memiliki nilai asset yang lebih kecil dari 10 milyar rupiah yang berarti bahwa hampir keseluruhan sampel tergolong dalam perusahaan yang kecil, dimana menurut kementrian koperasi dan UMKM (2005) perusahaan yang memiliki total asset kurang dari 10 milyar rupiah digolongkan dalam perusahaan kecil.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

(2-tailed) dengan kriteria jika nilai Sig.> 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

Asymp.Sig. (2-tailed)	0,072
-----------------------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,072, dimana nilai ini lebih besar dari koefisien signifikan yaitu  $0,072 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Analisis Regresi**

*Uji F*, digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

**Tabel 3.**  
**Analisis Uji F**

F	Sign.
1,258	0,290

Dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 1,258 dengan probabilitas 0,290. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang diteliti adalah tidak fit dari persamaan regresi variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, reputasi KAP, komite audit, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sehingga tidak dapat terpenuhi.

*Uji R<sup>2</sup>*, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 <sup>a</sup>	0.071	0.015	0,05187863

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai R<sup>2</sup> untuk penelitian ini sebesar 0,015, ini artinya 1,5% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variansi dari kelima variabel independen (dewan direksi, dewan komisaris independen, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan) Sedangkan sisanya (100% - 1,5% = 88,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

*Uji t*, digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual

**Tabel 5.**  
**Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,126	0,171		-0,736	0,464
DEW_DIR	0,003	0,003	0,114	0,874	0,385
DEW_KOMIN	-0,075	0,048	-0,175	-1,55	0,125
Rep_KAP	0,006	0,014	0,053	0,419	0,677
KOM_AUD	0,014	0,053	0,029	0,269	0,789
UK_PRSH	0,003	0,004	0,125	0,978	0,331

Hasil pengujian secara parsial ditemukan tidak terdapat satu variabel dari kelima variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan,

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap manajemen laba**

Berdasarkan uji statistik dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Efektivitas fungsi dewan tidak hanya diukur dari seberapa besar jumlah dewan direksi dalam perusahaan tetapi lebih kepada nilai-nilai, kompetensi, dan integritas masing-masing direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengimplementasikan *corporate governance* secara semestinya. menurut penelitian terdahulu bahwa dewan direksi bertugas sebagai pusat pengendali dalam perusahaan dan sebagai penanggung jawab utama. penelitian ini konsisten dengan penelitian nasution dan setiawan (2007).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba**

Berdasarkan uji statistik dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan dewan komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sedangkan pemegang saham masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan menurun (wulandari, 2006) juga menyatakan bahwa belum ada mekanisme tentang bagaimana pemegang saham memilih dewan komisaris independen sehingga walaupun telah ditetapkan peraturan mengenai jumlah dewan komisaris independen belum menjamin keefektifan peran dewan komisaris independen dan terkadang dewan komisaris independen gagal menjadi salah satu yang mempengaruhi *corporate governance* dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ujiyanto dan Bambang, 2007).

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap manajemen laba**

Berdasarkan uji statistik reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Meutia dan Mayangsari, (2004) bahwa reputasi KAP akan mempengaruhi manajemen laba. Ini terjadi karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui proses audit laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba**

Berdasarkan uji statistik komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmawati, 2003). Ketidakkonsistenan ini terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugas dalam memonitor laporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis nol yang berarti bahwa perusahaan yang berukuran sedang dan besar lebih agresif melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif untuk menghindari pelaporan penurunan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dichev, 2002) meskipun tidak konsisten dengan hasil penelitian (chen *et al*, 2005).

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan 2011. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, dimana dari pemilihan sampel 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel sebanyak 88 data perusahaan manufaktur, yang diasumsikan (1) Jumlah sampel sesuai kriteria sebanyak 22 data perusahaan dikalikan dengan empat periode tahun pengamatan.

Dari hasil uji secara keseluruhan pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan karena penerapan *corporate governance* di Indonesia masih terbilang baru untuk perusahaan manufaktur, sehingga penerapan *good corporate governance* belum sesuai dengan prinsip-prinsipnya, seperti akuntabilitas, transparansi, kemandirian, pengungkapan dan pertanggungjawaban. Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jenis industri saja, yaitu perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik, (2) Periode penelitian ini untuk memprediksi manajemen laba hanya empat tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi kondisi yang sebenarnya (3) Peneliti tidak mengeliminasi

perusahaan sampel yang laba bersihnya negatif sehingga koefisien Determinasi yang dihasilkan 0%.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Menambahkan jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian dapat di generalisir. (3) Menambah variabel independen di luar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba seperti jenis industri, *market share* dan *fee audit*. (4) Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan menggunakan net income negatif pada perusahaan sampel.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arya Pradipta. 2011. "Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2 Agustus 2011, hlm 93 – 106
- Darmawati, D. 2003, *Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, April, Hal. 47-6
- Deni Darmawati Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. " *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan* ". Symposium Nasional Akuntansi VII. pp 391-407.
- Diah Kusuma Wardani. 2008. " *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja perusahaan di Indonesia* ". Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. (online)
- FASB (Financial Accounting Standards Board). 1978. *Statement of Financial*

- Accounting Standard No. 1*, FASB; USA.
- Gideon SB. Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi Solo VIII*.
- Halim, J., Meiden, C. & Tobing, R. L. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, Hal. 117-135.
- Hernawati, Erna & Sri Suwandari, 2004. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek, Jakarta*.
- Joel G. dan Joek Shim. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Nasution ,M dan Setiawan ,D 2007. *Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di perusahaan industry*.
- Prihatiningsih. 2008. *Analisis Rasio Cash Flow Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah*. *Orbith* Vol. 4 No. 3 : 442-447
- Satwika, A. & Damayanti, T. W 2005. *Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI, No. 1, Maret, Hal. 119-134 Siegel,
- Scott, R. William. 2000. *Financial Accounting Theory 2<sup>nd</sup> Edition*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Setiawan, wawan. 2006. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas laba*. *Jurnal akuntansi dan bisnis* Volume 6 No.2 Agustus, Hal 163-172.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Sunarto. 2009. "Teori Keagenan dan Manajemen Laba". *Kajian Akuntansi, Pebruari 2009*, Vol. 1 No. 1, hal. 13 – 28.
- Sri, H & Agustono, D. W. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, April, Hal 33-56.
- Susiana. & Herawaty, A. (2007), *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Juli, Hal. 1-31.
- Ujiyantho, M. A. & Pramuka B. A. (2007), *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Juli, Hal. 1-17.
- Widyaningdyah, A. U., (2001), *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November, Hal. 89-101.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm 53 – 68.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran

### HASIL OLAH DATA STATISTIK

#### A. ANALISIS DESKRIPTIF

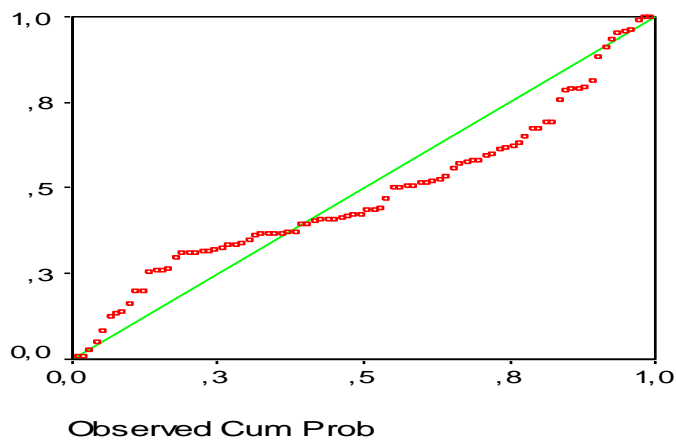
##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dew_Dir	88	3,00000	11,00000	5,7386364	1,94460242
Dew_Komin	88	,25000	,80000	,4070341	,12257369
Rep_KAP	88	1,00000	2,00000	1,6250000	,48689728
Kom_Aud	88	2,00000	3,00000	2,9886364	,10660036
Uk_Prsh	88	22,65920	32,66486	28,3902453	1,89357019
Valid N (listwise)	88				

#### B. UJI NORMALITAS

##### Normal P-P Plot of Regression $\xi$

Dependent Variable: Man\_Lab $\alpha$



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05036581
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

### C. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

#### 1. Uji F (Uji simultan)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	5	,003	1,258	,290 <sup>a</sup>
	Residual	,221	82	,003		
	Total	,238	87			

a. Predictors: (Constant), Uk\_Prsh, Deew\_Komin, Kom\_Aud, Rep\_KAP, Dew\_Dir

b. Dependent Variable: Man\_Laba

#### 2. Koefisien Determinasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267(a)	,071	,015	,05187863

a. Predictors: (Constant), Uk\_Prsh, Deew\_Komin, Kom\_Aud, Rep\_KAP, Dew\_Dir

b Dependent Variable: Man\_Laba



### 3. Uji t ( Uji Parsial)

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,126	,171		-,736	,464
	Dew_Dir	,003	,003	,114	,874	,385
	Deew_Komin	-,075	,048	-,175	-1,550	,125
	Rep_KAP	,006	,014	,053	,419	,677
	Kom_Aud	,014	,053	,029	,269	,789
	Uk_Prsh	,003	,004	,125	,978	,331

a. Dependent Variable: Man\_Laba